**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Media Pembelajaran**
3. **Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’,’perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab , media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely (Arsyad, 2014) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat *grafis*, *photografis*, atau *elektronis* untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi *visual* atau *verbal*.

Media pembelajaran secara umum merupakan alat bantu [proses belajar mengajar](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/). Alat bantu yang dimaksudkan adalah alat bantu *visual* maupun *audio visual*, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan, dan keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

1. **Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Menurut Gerlach & Ely (Arsyad, 2014) mengemukakan tiga ciri media yaitu :

* 1. Ciri Fiksatif (*Fixative Proerty*) ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
  2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*) Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording.*
  3. Ciri Distributif (*Distributive Property*) ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

1. **Manfaat media pembelajaran**

Menurut Sudjana & Rivai (Arsyad, 2014:28) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

* 1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
  2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
  3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila kalau guru mengajar ada setiap jam pelajaran;
  4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Penggunaan media dalam proses belajar siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga hasil dan motivasi belajar juga akan meningkat. Hal ini didukung adanya pengalaman yang diperoleh siswa melalui media yang digunakan.

1. **Jenis Media Pembelajaran**

Sejalan dengan perkembagan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemamfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Arsyad (2014:31) mengklasifikasikan media atas empat kelompok yaitu: “1) media hasil teknologi cetak; 2) media hasil teknologi audio-visual; 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer; 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer”.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glagsow (Arsyad 2014:35-37) membagi media ke dalam dua kelompok besar, yaitu:

1. Pilihan Media Tradisional
2. Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*
3. Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu
4. Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *catridge*
5. Penyajian multimedia yaitu *slide* plus suara *(tape)*, multi-image,
6. Visual dinamsi yang diproyeksikan yaitu *film, televise*, *Video*
7. Cetak berupa buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas *(hand-out)*
8. Permainan dapat berupa teka-teki, simulasi, permainan papan
9. Realita dapat berupa model, *specimen* (contoh)
10. Manipulatif (peta, boneka )
11. Pilihan Media Teknologi Mutakhir
12. Media berbasis telekomunikasi yang berupa *telecomfrence*, kuliah jarak jauh
13. Media berbasis mikroprosesor dapat berupa *computer-assisted-instruction*, permainan computer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, dan *compact Video*, *disc.*

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di balik kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran juga mengalami kemajuan yang pesat, sehingga media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar.

1. **Media *Video* Pembelajaran**
2. **Pengertian Media *Video***

Media *Video* adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Maka *Video* dikategorikan sebagai media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan yang merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Menurut Arsyad (Rusman, dkk, 2013:218) mengemukakan bahwa:

*Video* merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.

Berdasarkan pengertian *Video* diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Video* merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. *Video* menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

1. **Media *Video* dalam Pembelajaran**

Penggunaan media *Video* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dikarenakan media *Video* dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif. Media *Video* dapat mengubah semua unsur media baik yang berupa audio, visual, gambar, teks, dan lain-lain menjadi satu dan terlihat lebih menarik apalagi dikombinasikan dengan beragam warna yang seirama dengan objek atau isi materi pelajaran, sehingga bahan ajar yang ingin disampaikan menjadi lebih menarik.

Sebagai sebuah media pembelajaran, *Video* mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media lain. Adapun karakteristik media *Video* agak berbeda dengan media televisi. Perbedaan itu terletak pada penggunaan dan sumber. Media *Video* dapat digunakan kapan saja dan kontrol ada pada pengguna, sedangkan media televisi hanya dapat digunakan satu kali pada saat disiarkan, dan kontrol ada pada pengelola siaran.

Selain itu, dengan *Video* siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, seperti peristiwa berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali *Video* tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media *Video* menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

1. **Hasil Belajar**
   1. **Pengertian Belajar**

Belajar pada dasarnya merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupnya. Dengan belajar, seseorang akan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, baik dalam segi ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah laku maupun dalam hal keterampilan dan kreativitasnya. Begitu pula seseorang akan dapat lebih mampu mengikuti perkembangan dalam segala bidang, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) maupun dalam pengembangan iman dan taqwa (Imtaq).

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.

Menurut Surya (Rusman,dkk, 2013:7) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Dari pengertian di atas, maka belajar merupakan suatu usaha mengusai hal-hal yang baru yang ditandai oleh adanya perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pemahaman, sikap dan keterampilan. Proses belajar adalah proses yang berbeda dengan proses kematangan yang dicapai oleh seseorang dari proses pertumbuhan psikologisnya. Perubahan yang juga tidak termasuk dalam kategori belajar adalah refleks. Kegiatan belajar disini adalah peristiwa belajar di mana seseorang menyadari bahwa dia mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar.

* 1. **Ciri-ciri Perubahan Belajar**

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Setiap orang yang melakukan aktivitas belajar akan menyadari terjadinya perubahan pada dirinya atau sekurang-kurangnya akan merasakan bahwa telah terjadi perubahan dalam dirinya. Misalnya dia menyadari pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaan bertambah baik. Namun demikian, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan tersebut, bahkan perubahan yang terjadi justru perubahan negatif.

1. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang melakukan aktivitas belajar akan berlangsung secara terus-menerus. Satu perubahan yang terjadi pada diri orang yang belajar dapat menyebabkan terjadinya perubahan berikutnya, dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar selanjutnya. Misalnya, seorang akan belajar menulis, maka dia akan mengalami perubahan dari tidak tahu menulis menjadi tahu menulis.

1. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Melalui perbuatan belajar, maka akan terjadi perubahan yang selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baikdari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar dilakukan, akan makin banyak dan makin baik perubahan yang bersifat aktif. Artinya, perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam diri seseorang tidak termasuk perubahan dalamarti belajar.

1. Perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara

Setiap perubahan yang terjadi pada diri seseorang namun hanya bersifat sementara, seperti; berkeringat, bersin dan menengis, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano, setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dilatih.

1. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Setiap perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai dampak dari belajar akan memilih tujuan dan sifatnya terarah, atau perbuatan belajar terarah kepada perbuatan tingkah laku yang benar-benar terjadi dan disadari. Misalnya, seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan apa yang akan dicapainya. Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan belajar yang dilakukan seseorang yang melakukan aktivitas belajar senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan atau diingginkan sehingga dapat memberi manfaat dalam menambah pengetahuan seseorang.

1. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu dan sebagai hasilnya dia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas tentang belajar, maka pada hakikatnya tidak semua perubahan dalam diri seseorang dapat digolongkan dalam arti belajar. Akan tetapi perubahan yang terjadi dalam belajar berorientasi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dimana perubahan tersebut terjadi disadari, berfungsi fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara bertujuan atau terarah, dan mencakup seluh aspek tingkah laku orang yang belajar. Dengan demikian, aktifitas belajar yang dilakukan memiliki nilai dan manfaat bagi diri orang yang belajar, dan bukannya kegiatan belajar tersebut mengarah kepada hal-hal yang bersifat negatif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

* 1. **Prinsip-prinsip Belajar**

Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses penting yang tidak dapat diukur dalam priode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan kearah perkembangan pada peserta didik dapat dicermati melalui instrument-instrumen pembelajaran yang dapat digunakan guru. Oleh karena itu seluruh proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi-potensi anak tersebut.

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan pronsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar.

Menurut Alvin C. Eurich (Sahabuddin, 2007:114) mengemukakan prinsip-prinsip belajar, yaitu :

1) Apapun yang dipelajari oleh murid, murid sendiri yang harus mempelajarinya ; 2) setiap murid belajar menurut tempo atau kecepatannya sendiri, dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar; 3) seorang murid belajar lebih banyak kalau setip langkah segera diberikan penguatan ; 4) penguasaan penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti; 5) bila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, ia lebih terdorong untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan melakukan berbagai macam bentuk kegiatan seperti memberikan baik itu antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu prinsip belajar juga dapat dikatakan sebagai landasan berfikir, landasan berfijak dan sumber motivasi bagi guru untuk membantu dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

* 1. **Hasil Belajar**

Menurut Juliah (Jihad dan Haris, 2012:15) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Sedangkan Hamalik (Jihad dan Haris, 2012:15) “hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar  adalah nilai yang diperoleh siswa saat diberikan *post-test.* *Post-test* diberikan kepada siswa setelah perlakuan atau pembelajaran untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

* 1. **Indikator Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar merupakan target pencapaian kompetensi secara operasional dari kompetensi dasar dan standar kompetensi. Menurut Sudjana (Jihad dan Haris, 2012) ada dua kriteria yang menjadi indikator hasil belajar yaitu:

1. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Untuk mengukur keber-hasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan di bawah ini: a) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis? ; b) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tinggi penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu? ; c) Apakah guru memaki multi media? ; d) Apakah siswa mempuyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya? ; e) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas? ; f) Apakah sarana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar? ; g) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?.

1. Kriteria ditinjau dari hasilnya.

Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang di capai siswa: a) Apakah hasil belajar yang di peroleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh? ; b) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa? ; c) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya? ; d) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran

* 1. **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai seseorang tidak bisa sama meskipun melalui proses belajar yang sama. Sebab proses belajar dipengaruhi berbagi faktor yang bisa menyebabkan pencapaian hasil belajar menjadi beragam karena berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Menurut Sumantri (2015) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu “a) Faktor Internal, segala faktor yang bersumber dari dalam diri siswa. b)Faktor Eksternal, segala faktor yang bersumber dari diri siswa, contohnya yaitu kondisi belajar dan pemberian umpan balik”.

Menurut Slamento (2010) ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu Faktor Intern dan Faktor Ekstern. Dimana Faktor Intern ini membahas tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah seperti kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis). Sedangkan Faktor Ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah dll. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Namun faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi antara lain fisika, biologi, dan kimia. Fisika adalah cabang IPA yang mempelajari tentang energi dan perubahannya serta bimu dan antariksa. Biologi adalah cabang IPA yang mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupan. Kimia merupakan cabang IPA yang mempelajari tentang materi dan sifatnya .

Kata Biologi berasal dari bahasa yunani, yaitu *bio* yang berarti hidup dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Sehingga kita dapat mengartikan bahwa biologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mengkaji tentang kehidupan (Soft ilmu. 2013. Pengertian dan Penjelasan Biologi).

Ilmu Pengetahuan Alam menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa terutama yang ada di SMP memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian biologi bukan hanya sekedar teori akan tetapi dalam setiap bentuk pengajarannya lebih ditekankan pada bukti dan kegunaan ilmu tersebut. Bukan berarti teori-teori terdahulu tidak digunakan, ilmu tersebut akan terus digunakan sampai menemukan ilmu dan teori baru. Teori lama digunakan sebagai pembuktian dan penyempurnaan ilmu-ilmu alam yang baru.hanya saja teoritersebut bukan untuk dihapal namun diterapkan sebagai tujuan proses pembelajaran.

Memahami berbagai sistem kehidupan manusia merupakan salah satu standar kompetensi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa. Adapun kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu pertumbuhan dan perkembangan

1. **Kerangka Pikir**

Sudjana & Rivai (Arsyad, 2013:28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu :

1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Pendapat dari ahli diatas,dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari media pembelajaran ialah:

1. Media pembelajaran dapat memudahkan penyajian pesan dan informasi sehingga dapat membangkitkan dan meningkatkan semangat belajar dan prestasi belajar siswa.
2. Media pembelajaran dapat lebih mudah memahamkan dan mengarahkan siswatentang inti materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya dapat tercapai tanpa disadari oleh siswa.
3. Media pembelajaran dapat dikombinasikan oleh metode mengajar yang digunakan, sehingga guru dan siswa dapat santai dan tetap serius dalam proses belajar mengajar, akhirnya efisiensi waktu dan efektifitas mengajar dapat tercipta.
4. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman konkrit dan kesamaan pengalaman belajar terhadap materi yang disampaikan guru kepada siswa yang lain.

Media berbasis Teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka sangat diperlukan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran. Melalui penggunaan Media *Video* pembelajaran,siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Hasil belajar siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur dalam pengetahuan kualitas pendidikan atau kualitas pembelajaran, seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam seharusnya didukung oleh penggunaan media berbasis teknologi yang relevan dengan tuntunan kurikulum, karena hal tersebut akan sangat efektif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

Lebih jelasnya kerangka pikir di atas digambarkan dalam bentuk bagan berikut :

Rendahnya Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

Penggunaan Media *Video* Pembelajaran Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

**C. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Jadi, hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban tentatif atas masalah dan kemudian dapat diverifikasikan hanya setelah hipotesis diuji secara empiris.

H1 : Ada perbedaan yang signifikan setelah penggunaan media *Video* pembelajaran terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa.

Sedangkan untuk mengetahui gambaran media *video* pembelajaran maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan media *video* pembelajaran dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa.
2. Mendeskripsikan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa.